Terus Gencar Sosialisasikan Bahaya Kekerasan Terhadap Anak

Rabu, 10 April 2019

Kabupaten Pasuruan masih menghadapi masalah pelecehan seksual terhadap anak dan kekerasan dalam rumah tangga. Dari Januari hingga Maret 2019, tercatat 5 kasus pelecehan seksual terhadap anak, termasuk 2 kasus antara anak dan orang dewasa dan 3 kasus antar anak. Penyebabnya meliputi faktor lingkungan dan pola asuh keluarga yang tidak tepat. Henda Sholchah, Kabid Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa beberapa pelaku kejahatan seksual merupakan anak-anak yang terpapar konten pornografi dan berasal dari keluarga yang kurang peduli dengan pengawasan anak.

Pihak terkait memberikan pendampingan dan pemulihan psikologi kepada korban dan pelaku. Henda menekankan pentingnya edukasi bagi anak-anak untuk menolak sentuhan yang tidak pantas dan melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwajib. Sementara itu, Ketua PPT-PPA Kabupaten Pasuruan, Ny Lulis Irsyad Yusuf, menyatakan bahwa pihaknya gencar melakukan sosialisasi mengenai bahaya kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak di sekolah, pondok pesantren, dan desa/kelurahan.

Ny Lulis menekankan bahwa kekerasan terhadap anak merupakan tindakan yang tidak dibenarkan dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga keamanan dan kenyamanan bagi anak-anak. Ia mengingatkan bahwa anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dilindungi.

Sosialisasi dan edukasi terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak. Diharapkan dengan upaya ini, Kabupaten Pasuruan dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.